

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM PEDAGING (BROILER) DI KECAMATAN TELUK BATANG KABUPATEN KAYONG UTARA

Analysis Of Broiler Business Income In Teluk Batang District, North Kayong Regency

Dandi^{1*}, Didik², Marhammah³.

¹Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

^{2,3}Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit derabak – Kubu Raya

*Penulis Korespondensi, email : dandi567arya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data responden menggunakan Kuisisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 33 peternak ayam pedaging. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis biaya produksi, penerimaan hasil usaha, pendapatan usaha dan efisiensi usahatani. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Teknis budidaya ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara rata-rata para peternak melakukan peternakan sesuai dengan teknis budidaya pada umumnya. Mulai dari persiapan tempat pemeliharaan, masa persiapan pemeliharaan, pemeliharaan hingga pemasaran serta usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan hasil analisis data biaya total per masa produksi peternak ayam pedaging sebesar Rp 38.942.201 per masa produksi, rata-rata penerimaan peternak ayam pedaging sebesar Rp 46.948.970 per masa produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam pedaging sebesar 8.006.769 Per masa produksi, RCR peternak ayam pedaging sebesar 1,13. BEP produksi 1304 kg dan nilai BEP harga sebesar Rp. 27.234 untuk mencapai titik BEP saat peternak menjual 1304 kg dengan harga Rp. 27.234.

Kata kunci : Ayam Pedaging, BEP, Kuantitatif, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the Business Income of Broilers in Teluk Batang District, North Kayong Regency. In this study, researchers used quantitative descriptive analysis. The technique used in sampling is that the entire population is used as a research sample. Data collection of respondents using questionnaires, interviews, observations and documentation. The samples taken in this study amounted to 33 broiler farmers. The data analysis technique used is the analysis of production costs, receipt of business results, business income and farm efficiency. The results of the research that has been carried out, it was concluded that the technical cultivation of broilers in Teluk Batang District, North Kayong Regency, on average, farmers carry out animal husbandry in accordance with cultivation techniques in general. Starting from the preparation of the place of maintenance, the preparation period for maintenance, maintenance to marketing and broiler farming business in Teluk Batang District, North Kayong Regency is profitable and feasible to be developed with the results of data analysis of total costs per broiler farmer production period of Rp 38,925,677 per production period, average broiler farmer

revenue of Rp 46,948,970 per production period, average broiler farmer income of 8,023,293 per production period, broiler farmer RCR of 1.13. BEP production of 1304 kg and BEP value of Rp. 27,218 to reach the BEP point when farmers sell 1304 kg at a price of Rp. 27,218.

Keywords : BEP, Broiler, Income, Quantitative

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, khususnya di bidang agribisnis. Sektor ini mencakup seluruh proses pertanian, termasuk produksi, pengolahan, pemasaran, dan kegiatan terkait lainnya. Fokus pembangunan pertanian adalah meningkatkan hasil pertanian guna memenuhi permintaan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan mendorong pemerataan peluang usaha (Rahim, 2012).

Subsektor pertanian salah satunya ialah usaha peternakan. Peternakan sendiri terbagi atas peternakan kecil dan peternakan besar. Peternak besar terdiri dari: sapi, kerbau, kuda. Peternak kecil terdiri dari domba, kambing, babi, dan unggas. Salah satu jenis hewan ternak yang lebih disukai masyarakat untuk dibudidayakan atau dipelihara adalah ayam broiler (Hendrianto, 2019).

Berternak ayam pedaging merupakan usaha yang sangat menjanjikan dan salah satu bidang usaha yang paling cepat menghasilkan. Dalam waktu satu bulan bahkan bisa kurang dari satu bulan sudah bisa menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu usaha beternak ayam broiler banyak diminati masyarakat dan memiliki prospek terus berkembang (Tamalludin, 2014).

Memelihara ayam broiler memang menguntungkan, namun memiliki risiko yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam pedaging ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, cuaca, dan kesehatan ayam. Jika ayam pedaging memiliki performa yang baik, maka peternak mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Sebaliknya jika performa ayam buruk maka risiko kerugian lebih besar karena bobot daging ayam yang dihasilkan tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Tarigan, 2014).

Pada hakikatnya semua usaha peternakan, seperti peternakan ayam broiler, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Seorang peternak khususnya usaha peternakan ayam pedaging perlu memperhatikan faktor-faktor produksi antara lain pemeliharaan, pakan dan manajemen (*breeding feeding and manajemen*) serta mampu menganalisa pendapatan dan biaya pengeluaran usaha agar dapat mengetahui besarnya keuntungan dari usaha peternakan ayam broiler dalam satu periode produksi. Hal ini dapat berdampak pada keberlangsungan usaha peternakan ayam dalam jangka panjang pada siklus produksi mendatang. (Annaila, 2015).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat akan mempengaruhi permintaan ayam pedaging dan membuka peluang usaha berternak ayam pedaging. Permintaan daging ayam pedaging akan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Industri ayam pedaging mengalami pertumbuhan pesat yang dibuktikan dengan meningkatnya populasi ayam pedaging (Tamalludin, 2014).

Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 populasi ayam ras pedaging di Indonesia sebanyak 3,17 miliar ekor dan mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya sebesar 2,89 miliar ekor dengan presentase kenaikan sebesar 9,66%. Akan tetapi populasi ayam broiler sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 jumlah populasi ayam sebanyak 2,92 miliar ekor dan 2021 sebanyak 2,89 miliar ekor. Dimana saat itu sedang mengalami pandemic covid-19 yang menyebabkan aktivitas terganggu akibat dari diberlakukannya kebijakan pembatasan kegiatan oleh pemerintah berdampak kepada usaha-usaha kecil salah satunya peternakan. Kemudian produksi ayam ras pedaging kembali naik pada tahun 2022.

Kecamatan Teluk Batang merupakan kecamatan yang menjadi pusat keluar masuknya aktivitas perdagangan antar kabupaten di Kalimantan barat. Peternak ayam ras pedaging yang ada di Kabupaten kayong utara untuk memperoleh bibit DOC, pakan ayam dan obat-obatan masih mensuplai dari peternak-peternak dari Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak kemudian dikirim melalui Pelabuhan Rasau Jaya atau Pelabuhan Senghie ke Pelabuhan Teluk Batang. Untuk peternak yang ada di Kabupaten Kayong utara sendiri masih bersifat peternak mandiri dan berskala kecil.

Permasalahan yang sering ditemukan adalah tingginya biaya produksi terutama pembuatan kandang, pakan ternak, bibit DOC, yang mengalami kenaikan, sehingga tidak sedikit peternak ayam beralih profesi ke usaha lainnya yang lebih menguntungkan. Serta usaha ternak ayam pedaging juga memiliki risiko karena fokus utama adalah pemeliharaannya. Ada beragam faktor yang dapat menimbulkan risiko, antara lain performance ayam, fluktuasi harga jual ayam, lingkungan sosial, dan aspek non teknis. (Tamalludin, 2014).

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis tertarik untuk menganalisis tentang pendapatan peternak ayam pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging Di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian akan dilaksanakan pada November 2023 – Januari 2024.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung, observasi, dan kuesioner kepada peternak ayam broiler. Informasi terkait penelitian ini, seperti data populasi ayam broiler, gambaran umum lokasi, dan sejarah singkat, diperoleh dari sumber luar seperti BPS, Dinas Peternakan, Jurnal penelitian, skripsi, dan internet. Jenis data ini dikenal sebagai data sekunder.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 33 peternak yang mengelola usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Menurut Arikunto, (2019) jika populasi kurang dari 100 orang, maka sampel penelitian harus mencakup seluruh populasi. Namun apabila populasi lebih dari 100 orang, maka 10-15% atau 20-25% dari populasi dapat diambil sebagai sampel. Jumlah responden di Kecamatan Teluk Batang kurang dari 100 orang, maka peneliti memasukkan seluruh peternak ayam pedaging yang berjumlah 33 orang, mewakili 100% populasi. Teknik yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, tanpa perlu memilih sampel penelitian sebagai satuan pengamatan disebut dengan penelitian populasi.

Metode Analisis Data

Analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Untuk menghitung biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

Biaya Produksi

Total biaya produksi terdiri dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Persamaan tersebut dapat digunakan untuk menentukan total biaya (Soekartawi, 2006). Biaya tetap yang dikeluarkan peternak ayam pedaging dengan menghitung biaya penyusutannya selama satu kali masa produksi dalam setahun. Selama setahun peternak ayam pedaging melakukan produksi sebanyak 6 kali produksi dengan rentang waktu selama 60 hari.

$$TC = FC + VC$$

$$TC = (FC_1 + FC_2 + (VC_1 + VC_2 + VC_{31}))$$

Keterangan :

TC = Total Cost atau total biaya Produksi (Rp/Masa Produksi)

FC = Fixed Cost atau biaya tetap (Rp/Masa Produksi)

FC₁ = Biaya Penyusutan Kandang (Rp/Masa Produksi)

FC₁ = Biaya Penyusutan Alat dan Mesin (Rp/Masa Produksi)

VC = Variabel Cost atau biaya tidak tetap (Rp/Masa Produksi)

VC₁ = Biaya Pembelian Doc (Rp/Masa Produksi)

VC₂ = Biaya Pembelian Pakan (Rp/Masa Produksi)

VC₃ = Biaya Pembelian Obat dan Vitamin (Rp/Masa Produksi)

Penerimaan Hasil Usaha

Penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan harga suatu produk dengan total produksi dengan persamaan (Soekartawi, 2006):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau total penerimaan usaha ternak ayam pedaging (Rp)

Y = produksi ayam pedaging (Kg)

Py = Harga ayam pedaging (Rp/Kg)

Pendapatan Usaha Ternak Ayam

Pendapatan usaha ternak ayam pedaging merupakan total penerimaan dikurang dengan total biaya dengan persamaan (Soekartawi, 2006):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue atau Penerimaan (Rp/Masa produksi)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp/Masa Produksi)

Efisiensi Usahatani Ayam Pedaging

A. R/C Ratio

Revenue Cost Ratio merupakan analisis yang menguji hubungan antara pendapatan dan beban. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan usahatani melalui penggunaan dengan persamaan (Soekartawi, 2006):

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan

R/C = Perbandingan antara Total Revenue dengan Total Cost

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

Keterangan :

Apabila $R/C = 1$, maka usahatani tidak untung tidak rugi atau impas

Apabila $R/C < 1$, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan

Apabila $R/C > 1$, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan

B. Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) tercapai ketika pendapatan sama dengan jumlah biaya produksi atau keuntungan sama dengan nol. Persamaan yang digunakan untuk menghitung besaran BEP sebagai berikut (Mahyudin, 2008).

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{TP}$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

TP = Total Produksi (Kg)

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{TC}}{\text{P}}$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau Total Biaya (Rp)

P = Harga Jual Persatuan (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Teknis budidaya ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara rata-rata para peternak melakukan peternakan sesuai dengan teknis budidaya pada umumnya. Mulai dari persiapan tempat pemeliharaan, masa persiapan pemeliharaan, pemeliharaan hingga pemasaran. Terdapat satu hal yang berbeda yaitu rata-rata peternak menggunakan alat pemanas ayam buatan yang terbuat dari drum bekas yang dimodifikasi dan bahan bakarnya yaitu kayu api. Untuk masa pemeliharaan sampai panen yaitu selama 40 hari.

Biaya Produksi

Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha merupakan biaya produksi. Banyaknya fasilitas produksi yang digunakan dalam suatu usaha akan mempengaruhi pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan oleh peternak ayam pedaging. Biaya produksi usaha ternak ayam pedaging dihitung biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Ternak Ayam Pedaging

No	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)	Umur Ekonomis Barang (Tahun)	Rata-Rata Penyusutan Per Produksi (Rp)	Rata-Rata Penyusutan Per Tahun
1	Kandang	17.803.030	5	593.434	3.560.606
2	Tempat Pakan	1.195.303	5	39.843	239.061
3	Tempat Minum	1.254.848	5	41.828	250.970
4	Bohlam	225.000	5	7.500	45.000
5	Pemanas Ayam	1.082.121	5	36.071	216.424
6	Mesin Air	533.939	5	17.798	106.788
7	Cangkul	80.000	5	3.505	21.030
8	Sekop	90.000	5	3.409	20.455
Total		22.264.242	5	743.389	4.460.333

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan biaya tetap yang digunakan untuk usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, rata-rata biaya penyusutan modal tertinggi yaitu untuk pembuatan kandang ayam sebesar Rp. 3.560.606. per tahun sedangkan penyusutan rata-rata per masa produksi sebesar Rp 593.434. Sedangkan biaya tetap terendah yang dikeluarkan peternak untuk membeli sekop, dengan rata-rata penyusutan sebesar Rp 20.455 per tahun, sedangkan penyusutan rata-rata per masa produksi sebesar Rp 3.409. Total rata-rata biaya penyusutan biaya tetap sebesar Rp 4.460.333. per tahun, sedangkan total rata-rata penyusutan biaya tetap per masa produksi sebesar Rp. 743.389

Berdasarkan hasil penelitian (Sirappa, 2023) Biaya tetap yang dikeluarkan peternak Muchtar Djakaria untuk usaha pembesaran ayam broiler di kelurahan Kambajawa dengan biaya investasi bangunan dan peralatan sebesar Rp. 12.636.000, dimana biaya yang digunakan untuk bangunan kandang ayam sebesar Rp. 8.000.000, peralatan pakan sebesar Rp. 1.188.000, peralatan air minum sebesar Rp. 748.000, dan lampu sebesar Rp. 2.700.000.

Biaya Variabel

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Pedaging

No	Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp/Produksi)
1	DOC	821 Ekor	7.164.697
2	Pakan	2653 kg	29.413.182
3	Obat, Vitamin dan Vaksin	2,30 Pcs	145.182
4	Listrik	40 Hari	62.636
5	Sewa Lahan	0,047 Ha	104.646
6	Tenaga Kerja	13 Hok	1.275.379
Total			38.182.288

Berdasarkan tabel diatas menunjukan biaya tertinggi dikeluarkan oleh peternak yaitu untuk membeli pakan ayam sebesar Rp. 29.413.182 per Masa Produksi, biaya DOC sebesar Rp. 7.164.697 per produksi, Biaya Obat, Vitamin dan Vaksin sebesar Rp. 145.182 per masa produksi, biaya listrik sebesar Rp. 62.636 per masa produksi, Sewa lahan sebesar Rp. 104.646 per masa produksi dan tenaga kerja sebesar 1.275.379 per masa produksi. Total biaya variabel yang dikeluarkan peternak ayam pedaging adalah sebesar Rp. 38.182.288 per masa produksi.

Penerimaan Hasil Usaha

Tabel 3. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Pedaging

No	Keterangan	Nilai
1	Produksi (Kg/Produksi)	1543
2	Harga (Rp/Kg)	30.424
Penerimaan (Rp/Produksi)		46.948.970

Penerimaan dari hasil peternakan ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang, jumlah rata-rata produksi ayam pedaging adalah 1543 kg per produksi. Harga jual rata-rata per produksi sebesar Rp. 30.424/kg. Sehingga penerimaan peternak ayam pedaging sebesar Rp. 46.948.970 per produksi.

Berdasarkan penelitian Leiwakabessy et al., (2023) penerimaann rata-rata dari produksi 10 usaha peternak di Kota Sorong dengan total produksi ayam sebanyak 1.357 ekor dengan harga jual sebesar Rp. 37.000 sehigga penerimaan rata-rata adalah Rp 50.209.000.

Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging

Tabel 4. Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging

No	Keterangan	Nilai
1	Penerimaan (Rp/Produksi)	46.948.970
2	Biaya produksi (Rp/Produksi)	
	a. Biaya Tetap	743.389
	b. Biaya Variabel	38.182.288
	Total Biaya Produksi (Rp/Prouksi)	38.925.677
3	Pendapatan (Rp)	8.023.293
4	RCR	1,13

Pendapatan peternak ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang, rata-rata penerimaan peternak ayam pedaging sebesar Rp 46.948.970 per masa produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali masa produksi sebesar Rp. 38.925.677. Sehingga pendapatan rata-rata peternak ayam pedaging adalah sebesar Rp 8.023.293 per masa produksi.

Pedapatan usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang memiliki perbedaan. Pendapatan yang dihasilkan ketika jumlah penerimaan melebihi jumlah total biaya produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Akbar, (2019) yang menunjukan bahwa rata-rata pendapatan

peternak ayam broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp 2.737.239,13 per masa produksi.

Efisiensi Usahatani Ayam Pedaging RCR (*Return Cost Rasio*)

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan Return Cost Ratio (RCR) peternak ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang yaitu sebesar 1,13. Rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap satu rupiah biaya produksi yang digunakan dalam usahatani ayam pedaging akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,13. Nilai RCR 1,13 > 1, ini berarti usaha ternak ayam pedaging di daerah penelitian layak untuk diusahakan dan dilanjutkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Fatmawati (2022) yang menunjukkan nilai efisiensi usaha usaha ternak ayam broiler di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dapat dilihat dari nilai RCR. Nilai RCR 1,1 menunjukkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1. Berarti usaha tersebut layak dan bisa dilanjutkan.

BEP (*Break Even Point*)

Tabel 5. BEP Usaha Ternak Ayam Pedaging

No	Keterangan	Nilai
1	BEP produksi (Kg)	1.304
2	BEP harga (Rp)	27.218

Usahatani di Kecamatan Teluk Batang, nilai BEP_{Produksi} untuk usahatani ayam pedaging sebesar 1304 kg dan nilai BEP_{Harga} sebesar Rp.27.218. Artinya usahatani tersebut akan BEP setelah menjual minimal rata-rata sebanyak 1304 kg ayam pedaging, dengan harga jual per kg sebesar Rp.27.218

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Akbar, (2019) menunjukkan bahwa usaha pemeliharaan ayam broiler akan berada pada titik impas (BEP), yaitu apabila peternak menjual 5.619,90 kg dengan harga jual Rp.18.171,93 dan apabila peternak ingin mendapatkan keuntungan maka peternak harus menjual diatas 5.619,90 kg dan menjual diatas Rp.18.171,93.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan tentang Usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara yaitu sebagai berikut:

1. Teknis budidaya ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara rata-rata para peternak melakukan peternakan sesuai dengan teknis budidaya pada umumnya. Mulai dari persiapan tempat pemeliharaan, masa persiapan pemeliharaan, pemeliharaan hingga pemasaran. Terdapat satu hal yang berbeda yaitu rata-rata peternak menggunakan alat pemanas ayam buatan yang terbuat dari drum bekas yang dimodifikasi dan bahan bakarnya yaitu kayu api. Untuk masa pemeliharaan sampai panen yaitu selama 40 hari.
2. Biaya total per produksi yang digunakan oleh peternak ayam pedaging adalah sebesar Rp 38.942.201, rata-rata penerimaan peternak ayam pedaging sebesar Rp. 46.948.970 per produksi, rata-rata pendapatan peternak ayam pedaging sebesar Rp 8.006.769 per produksi, RCR peternak ayam pedaging yaitu sebesar 1,13, BEP Produksi 1304 kg dan nilai BEP_{Harga} sebesar Rp 27.234 usaha ternak ayam pedaging di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2019). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi.
- Annaila, F. (2015). Menjadi Kaya Dengan Beternak Ayam Broiler. Istana Media.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kab. Kayong Utara. (2022). Kabupaten Kayong Utara Dalam Angka 2022. Bps Kabupaten Kayong Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2022). Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat.
- Bps Kecamatan Teluk Batang, 2023. (2023). Kecamatan Teluk Batang Dalam Angka 2023. 129.
- Cahyono, B. (2019). Panen Ayam Broiler 2kg Dalam 42 Hari. Andi Offset.
- Fatmawati, E. W. (2022). Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Aves: Jurnal Ilmu Peternakan, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.35457/Aves.V16i1.2244>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan Dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat Dan Cara Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Parakan. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 19(2), 209-221.
- Hendrianto, W. (2019). Sukses Beternak Dan Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler). Laksana.
- Khasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Pt. Raja Prasindo.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, A. Taofan. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Grup Penerbit Cv Budi Utama.
- Leiwakabessy, I. M., Petta, D., & Pongkarambe, A. N. (2023). Median Volume 15 Nomor 2 Bulan Juni 2023 Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Pola Mandiri Di Kota Sorong Analysis Of The Profits Of Independent Broiler Livestock Business In Sorong City Median Volume 15 Nomor 2 Bulan Juni 2023. 15, 45-56.
- Mahyudin, K. (2008). Panduan Lengkap Agribisnis Ikan Lele. Penebar Swadaya.
- Manyamsari, I. (2014). Agrisepe Vol (15) No. 2 , 2014 58. 2, 58-74.
- Maryani, D., Herawati, E., Kusmayadi, T., Rohayati, T., & Nurhayatin, T. (2020). Analisis Faktor Pendorong Minat Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Janhus: Jurnal Ilmu Peternakan Journal Of Animal Husbandry Science, 5(1), 98. <https://doi.org/10.52434/Janhus.V5i1.1117>
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke Empat. Cetakan Ke Lima Liberty.
- Rahim, A. (2012). Model Analisis Ekonomi Pertanian. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmawati. (2021). Analisis Dan Estimasi Biaya. Syiah Kuala University Press.
- Rasyaf, M. (2012). Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya.
- Sirappa, I. P. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Milik Bapak. 2(2), 97-102.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Suhaeni, N. (2017). Petunjuk Praktis Beternak Ayam Broiler. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Suratijah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya.
- Suzanti, P. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Broiler) Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. 1, 1-14.
- Tamalludin, F. (2014). Panduan Lengkap Ayam Broiler. Penebar Swadaya.



Tarigan, H. J. B. (2014). Analisis Kinerja Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Pada Pt. Unggas Jaya Bersinar). Tawfeek. S. S., The Effect Of Dietary Supplementation Of Same Antioxidant On Performance, Oxidative Stress, And Parameters In Broilers Under Natural Summer Conditions, Egypt: Beni Suef Univercity, 2014. Contoh Tabel